



Ciptakan Jutaan Lapangan Kerja, Balik Modal Rp2.000 Triliun

Program Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih dianggap mampu pemeratakan ekonomi, menciptakan jutaan lapangan kerja, hingga balik modal hingga Rp2.000 dalam dua tahun. Wakil Menteri Koperasi (Wamenkop), Ferry Juliantono, mengatakan Koperasi Merah Putih membawa semangat pemerataan ekonomi dengan menggerakkan kekuatan desa dengan sinergi kementerian/lembaga terkait. "Jadi yang namanya sumber daya alokatif, uang, otoritatif, regulasi, kebijakan dan aturan yang akan mendorong paralel dengan pendirian Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih ini, untuk pemerataan ekonomi," kata Ferry, Selasa (15/4).

Koperasi Merah Putih juga dianggap dapat menyerap ratusan ribu hingga jutaan tenaga kerja produktif di desa. Ferry mengilustrasikan, dari 80.000 koperasi, setiap unitnya membutuhkan 10 orang pegawai. Maka secara keseluruhan, dibutuhkan 800.000 tenaga kerja. "Kemudian jika satu koperasi membutuhkan 100 orang, berarti sudah ada 8 juta tenaga kerja produktif yang bekerja di Koperasi Merah Putih ini," katanya.

Koperasi Merah Putih juga berpeluang menjangkau tenaga kerja dari lulusan sarjana hingga pensiunan. Ferry mengatakan selain mengajak para tenaga kerja produktif desa untuk bergabung di Kodes Merah Putih, diharapkan pula anak-anak muda di desa yang selama ini berada di luar desa bisa kembali untuk memajukan desanya melalui program ini. "Jadi rasanya Insyaallah, kalau misalkan Koperasi Desa atau Kelurahan Merah Putih ini berjalan, harapannya nanti bisa berkembang untuk keberlanjutannya di masa depan," kata Ferry.

Koperasi Merah Putih juga diproyeksikan bisa balik modal hingga empat kali lipat atau sebesar Rp2.000 triliun dalam dua tahun. Ferry menyebut pemerintah memberikan anggaran Koperasi Merah Putih sebesar Rp400 triliun. Anggaran tersebut untuk 80.000 koperasi, dengan masing-masing memperoleh Rp5 miliar.

"Dimodali awal segitu, itu bisa me-leverage kalau bisa sampai empat kalinya. Jadi kalau Rp400 triliun ini, dimodalin Koperasi Desa-nya, kemudian bisa me-leverage, tentu harapannya setahun, dua tahun dari Rp400 triliun modal yang dikucurkan untuk Koperasi Desa ini, bisa-bisa jadi Rp2.000 triliun," kata Ferry.

Wamenkop menjelaskan, kucuran dana yang diberikan oleh pemerintah akan digunakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan, salah satunya adalah pengadaan gudang. Pengadaan gudang-gudang tersebut nantinya bertindak sebagai offtaker untuk hasil-hasil produk pertanian secara umum dari desa tersebut.

Selain itu, Koperasi Merah Putih juga akan mendapatkan penghasilan dari toko dan gerai seperti apotik, klinik desa, penyediaan logistik, simpan pinjam, dan sebagainya. "Harapannya, satu hingga dua tahun dari Rp400 triliun yang dikucurkan, bisa di-leverage menjadi Rp2.000 triliun," katanya.

Namun demikian, Ferry mengatakan pendapatan tersebut tentunya akan didapat secara bertahap. Menurutnya, saat ini Koperasi Desa masih dalam tahap pengembangan. Lebih lanjut, kata Ferry, dibutuhkan pelatihan khusus atau managerial koperasi untuk memperkuat sistem.

"Insyaallah bisa, ini perlu proses jadi harus sabar, menata, kemudian hasilnya pun baru dua tahun yang akan datang," kata Ferry. (Antara)